

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENTINGNYA MENGKONSUMSI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI RB BINA SEHAT BANGUN JIWO KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA 2009

Irmayani, Anisa

Latar Belakang, Menurut WHO, kematian ibu di negara berkembang keterkaitan dengan anemia dalam kehamilan (Saifuddin, 2001). Selain itu anemia dan komplikasi yang terjadi dalam kehamilan diperkirakan merupakan penyebab kematian lebih dari 80 % kematian yang di laporkan di dunia ketiga. Tingginya angka kematian ibu juga menempatkan Indonesia pada urutan teratas di ASEAN. Jika dibandingkan dengan negara – negara lain maka Angka Kematian Ibu di Indonesia adalah 15 kali angka kematian ibu di Malaysia, 10 kali lebih tinggi daripada Thailand dan 5 kali lebih tinggi dari pada Filipina (Saifuddin, 2001).

Masalah kematian dan kesakitan ibu di Indonesia masih merupakan masalah besar. Berdasarkan Survey Demografi di Indonesia tahun 2002/2003 angka kematian ibu di Indonesia mencapai 307 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2003). Angka anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 40,1 %, dari kondisi ini 3 – 7 % ibu meninggal karena anemia berat dan 20 – 40 % karena penyebab tidak langsung (Syafrizal, 2004). Di Indonesia, anemia gizi merupakan salah satu masalah gizi yang utama di Indonesia. Dampak kekurangan zat besi pada wanita hamil dapat diamati dari besarnya angka kesakitan dan kematian maternal, peningkatan angka kesakitan dan kematian janin, serta peningkatan resiko terjadinya Berat Badan Lahir rendah (Arisman, 2002).

Anemia dalam kehamilan memberi pengaruh kurang baik bagi ibu dan janinnya. Pengaruh anemia pada ibu hamil antara lain : abortus, partus prematurus, infeksi, perdarahan antepartum, dan ketuban pecah dini. Pada persalinan his, mengejan, kala I dan kala II

berlangsung lama sehingga dapat melelahkan ibu dan sering berakhir dengan tindakan SC. Kala III dapat diikuti dengan retensio plasenta, perdarahan, dan atonia uteri. Kala IV dapat terjadi perdarahan post partum. Pada bayi dapat menyebabkan IUGR, IUFD, BBLR, dan cacat bawaan. Pemerintah sadar bahwa kejadian anemia pada kehamilan masih menunjukkan angka yang sangat tinggi di Indonesia. Puskesmas ditugaskan memberikan tablet Fe sebanyak 90 butir selama kehamilan untuk mencegah terjadinya anemia, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dengan cara meningkatkan ANC, dan meningkatkan pendidikan pada ibu tentang bahaya anemia terhadap kehamilan (Manuaba, 2001).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di daerah DIY sangat tinggi mencapai 73,9 %. Ini berarti dari 100.000 ibu hamil 74 orang menderita anemia (Depkes, 2003). Sedangkan prevalensi anemia gizi di Kabupaten Bantul 42,2 % dari 5784 ibu hamil yang diperiksa Hb terdapat 2442 ibu hamil yang mengalami anemia (Dinkes Bantul, 2003). Kebijakan Pemerintah Bantul untuk menurunkan kasus anemia dengan membebaskan retribusi pelayanan bagi ibu hamil pada Pusat Kesehatan masyarakat di Kabupaten Bantul. Pembebasan tersebut meliputi pemberian tablet Fe, pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dengan Hb kurang dari 11 gr % dan lila kurang dari 23,5 cm bagi keluarga miskin, tetapi kasus anemia masih tetap tinggi (SK Bupati Bantul, 2003).

Penelitian ini diawali dengan melakukan studi pendahuluan dengan melihat data sekunder yaitu KMS untuk melihat apakah ibu hamil tersebut mengalami anemia atau tidak di RB Bina Sehat Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Dari data ibu hamil bulan juni sebanyak 150 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan 65 % ibu hamil mengalami anemia, dan kebanyakan anemia yang dialami adalah anemia ringan. Jadi dari 150 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sekitar 97,5 ibu hamil yang mengalami anemia.

Dengan adanya data tersebut diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian “HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENTINGNYA MENGKONSUMSI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI RB BINA SEHAT BANGUNJIWO, KASIHAN, BANTUL, YOGYAKARTA TAHUN 2009.” Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia, sehingga dapat menurunkan angka kejadian anemia.

A Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diambil rumusan masalah “Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia di RB Bina Sehat Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta Tahun 2009?”

B Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di RB Bina Sehat Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe.
- b. Untuk mengetahui kejadian anemia di RB Bina Sehat, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul.

C Manfaat Penelitian

a. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan motivasi dan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya tablet besi selama kehamilan.

b. Bagi Profesi

Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan akan pentingnya memperhatikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan kepada ibu – ibu hamil terutama tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai informasi serta bahan pustaka yang digunakan dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya kebidanan.

D Ruang lingkup

1. Materi

Tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil, cara konsumsi tablet Fe, bahaya anemia dalam kehamilan, dan pencegahan anemia, sehingga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan ibu serta bekal untuk mencegah terjadinya anemia.

2. Responden

Ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di RB Bina Sehat Bangunjiwo, Kasihan, Bantul pada tanggal 20-27 Agustus 2009

3. Tempat

RB Bina Sehat Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

E Keaslian penelitian

1. Indah Eryani (2005) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pola Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kadar Hemoglobin Di Puskesmas Ngampilan Kota Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh dengan kuisioner dan dianalisis secara deskriptif dan data juga diambil dengan mencocokkan kadar haemoglobin hasil pemeriksaan dengan data dibuku atau kartu pemeriksaan ibu.
2. Dian Purnamasari tahun 2007 dengan judul “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta.” Penelitian ini adalah analitik Sampel diambil dengan teknik *sample jenuh*. Data diperoleh dengan menggunakan kuisioner dan data sekunder dengan pengambilan data anemia pada ibu hamil dari buku KIA atau KMS, serta dengan menggunakan pengukuran HB pada ibu hamil yang belum pernah diperiksa hemoglobinnya.

Perbedaan penelitian ini dengan kedua peneliti antara lain Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. Variabel penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tabel Fe dengan kejadian anemia. Tempat penelitian di RB Bina Sehat Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta tahun 2009. Data diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang datang pada saat penelitian dan melihat buku KIA ibu hamil untuk melihat apakah ibu hamil tersebut anemia atau tidak.